



Pengembangan Literasi di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sangkuriang, Kelurahan Rancaekek, Kabupaten Bandung

Yuli Andriani*, Rusky I. Pratama

Fisheries Department, Faculty of Fisheries and Marine Science, Padjadjaran University,
Jatinangor, Indonesia;

Article history

Received: 11-04-2023

Revised: 17-05-2023

Accepted: 30-06-2023

**Corresponding Author:*

Yuli Andriani,
Fisheries Department,
Faculty of Fisheries and
Marine Science,
Padjadjaran University,
Jatinango, Indonesia;

Email:
yuliyusep@yahoo.com

Abstract: Introduction to literacy for children will impact the improvement of creativity, quality of life, competitiveness, and good thinking skills. Sangkuriang Reading Centre is a reading park located in Rancaekek Village, Bandung Regency. The existing book collection is not attractive enough to encourage children to engage in literacy activities. This community service activity aims to help provide information, knowledge, and facilities that can support the improvement of children's literacy interest in Sangkuriang Reading Centre. This community service activity is carried out offline. The team directly visited the location and conducted several stages of activities there. Some of the program activities carried out in this activity are book donation, book inventory, numbering, installation of bookshelves, banners, posters, and literacy and games to support the improvement of children's reading interest. After all community service activities were carried out at Sangkuriang Reading Centre, several changes were observed, including changes in knowledge, attitudes, and skills.

Keywords: books; collections; literacy; Rancaekek; reading centre

Abtrak: Pengenalan literasi bagi anak akan berdampak pada peningkatan kreativitas, kualitas hidup, daya saing, dan kemampuan berpikir yang baik dalam lingkup kehidupannya. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sangkuriang adalah sebuah taman bacaan yang terletak di Desa Rancaekek, Kabupaten Bandung. Koleksi buku yang ada kurang menarik untuk mendorong anak-anak melakukan kegiatan literasi. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu memberikan informasi, pengetahuan, dan fasilitas yang dapat mendukung peningkatan minat literasi anak-anak di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sangkuriang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara offline. Tim langsung mengunjungi lokasi dan melakukan beberapa tahapan kegiatan di sana. Beberapa kegiatan program yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah donasi buku, inventarisasi buku, penomoran, pemasangan rak buku, spanduk, poster, serta literasi dan permainan untuk mendukung peningkatan minat baca anak. Setelah seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di TBM Sangkuriang, terlihat beberapa perubahan yang terjadi dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Kata kunci: buku; koleksi; literasi; Rancaekek; taman baca

PENDAHULUAN

Definisi literasi secara tradisional dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan dalam membaca dan menulis, tetapi kemudian definisi tersebut berkembang dan menjadi lebih luas sehingga literasi memiliki arti sebagai kemampuan dalam membaca, menulis, berbicara, serta menyimak (Sari 2018). Literasi itu sendiri merupakan hal yang penting, dikarenakan kemampuan literasi merupakan bekal

seseorang dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari seperti berbicara, belajar, dan juga bekerja.

Menurut hasil kajian dari *Program for International Student Assessment (PISA)* diketahui bahwa pengetahuan membaca Indonesia menduduki peringkat urutan ke-57 dari 65 negara di dunia (Santosa *et al.* 2019). Sementara itu pada awal tahun 2000 telah dilaksanakan sebuah survei oleh *International Education Achievement (IEA)* dan diketahui bahwa anak-anak di Indonesia memiliki kualitas membaca yang relatif rendah yakni peringkat 29 dari 31 negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika (Rohim dan Rahmawati 2020). Hal ini tentunya sangat mengkhawatirkan. Kurangnya minat literasi pada seseorang memiliki berbagai dampak negatif seperti mudahnya penyebaran *hoax*, rendahnya tingkat kecerdasan, dan kurangnya ilmu pengetahuan (Zati 2018).

Oleh karena itu, minat literasi masyarakat Indonesia harus ditingkatkan. Minat literasi dapat ditingkatkan salah satunya dengan memudahkan akses masyarakat untuk membaca. Fasilitas membaca dapat secara mudah di akses salah satunya melalui TBM atau Taman Bacaan Masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat atau TBM adalah suatu tempat yang di dalamnya telah disediakan koleksi bahan pustaka yang ditunjukkan untuk masyarakat daerah tertentu, TBM dapat dibangun secara mandiri atau pun secara berkelompok seperti oleh badan organisasi maupun pemerintah daerah setempat. Oleh karena itu, pengenalan TBM pada anak merupakan hal yang penting. Dengan tumbuhnya kebiasaan literasi pada anak, akan berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas, kualitas hidup, kualitas daya saing, dan daya pikir yang baik dalam lingkup kehidupannya. TBM dapat meningkatkan minat literasi dengan berbagai cara seperti mengadakan lomba, bazar buku, dan juga dengan menyediakan buku-buku menarik bagi anak. Dengan begitu, anak akan terbiasa untuk membaca dan pada akhirnya meningkatkan minat untuk kemudian kemampuan literasi yang mereka miliki akan lebih berkembang. Namun, TBM harus dikelola dan ditata dengan baik. Oleh karena itu, penataan TBM tentunya harus dilakukan. Penataan TBM memiliki pengaruh yang sangat signifikan bagi pengelola dan pengunjung TBM. Penataan Taman Baca Masyarakat dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan buku, mengembangkan koleksi buku, dan pengorganisasian bacaan di TBM tersebut (Misriyani dan Mulyono 2019).

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sangkuriang merupakan sebuah taman bacaan yang terletak di Kelurahan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Lokasi tepatnya yaitu di Jalan Kaktus I No 97. TBM ini dikelola di bawah naungan Yayasan Mozaik Bandung yang diketuai oleh Bapak Asep Syarif Hidayat, S.Pd. Selain sebagai taman bacaan tempat ini juga dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran Al-Quran untuk anak-anak. Permasalahan yang ditemukan di TBM ini yaitu belum dilakukannya identifikasi identitas pada buku-buku yang ada, sehingga buku-buku tersebut belum memiliki nomor panggil atau diberikan kode klasifikasi. Selain itu TBM juga belum melakukan pendataan terhadap koleksi buku yang dimiliki. Koleksi buku yang ada masih belum cukup menarik minat anak-anak untuk melakukan kegiatan literasi, sehingga dibutuhkan pengembangan koleksi buku yang sesuai dengan minat baca anak yaitu perlunya penambahan koleksi buku anak seperti buku fiksi, buku bergambar, dan buku edukasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilaksanakanlah kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik “Pengembangan Literasi di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sangkuriang Kelurahan Rancaekek Kabupaten Bandung”. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu memberikan informasi, pengetahuan dan penyediaan fasilitas yang seluruhnya dapat mendukung peningkatan minat literasi anak di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sangkuriang. Selain itu, kegiatan ini juga membantu memudahkan pengunjung dan pengelola TBM Sangkuriang dengan adanya kegiatan penataan koleksi buku di TBM Sangkuriang.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim Penataan Buku dan Pengembangan Literasi di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sangkuriang dilaksanakan secara *offline*. Tim mendatangi secara langsung lokasi dengan mengunjungi TBM Sangkuriang yang berlokasi di Kelurahan Rancaekek Kabupaten Bandung. Selain itu, koordinasi dilakukan menggunakan *virtual platform* seperti *Zoom Cloud Meeting* dan *Whatsapp*. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sangkuriang dikelola oleh Yayasan Mozaik Bandung, TBM ini berlokasi di Perumahan Bumi Rancaekek Kencana, Jalan Kaktus 1 No. 97, Kelurahan Rancaekek Kencana, Kecamatan Rancaekek, Bandung. TBM Sangkuriang didirikan dengan harapan agar menjadi tempat bermain yang bermanfaat, tempat untuk menambah ilmu dan wawasan, tempat untuk saling berbagi ilmu dan sebagai tempat untuk menggali potensi diri. Hal ini sesuai dengan moto yang dimiliki oleh TBM Sangkuriang yakni “Hidup dengan ilmu menjadi mudah, hidup dengan seni menjadi indah, dan hidup dengan agama menjadi terarah.”

Sasaran program penataan buku dan pengembangan literasi sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat meliputi pengurus dari TBM Sangkuriang yakni Yayasan Mozaik Bandung, pengguna utama TBM Sangkuriang yakni anak-anak di sekitar daerah TBM, serta masyarakat yang tinggal di lingkungan setempat khususnya yang menjadi pengunjung potensial TBM. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Penataan Buku dan Pengembangan Literasi di TBM Sangkuriang dilaksanakan mulai dari tanggal 5 Januari 2023 hingga tanggal 6 Februari 2023. Berikut merupakan lini masa rincian pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan topik “Pengembangan Literasi di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sangkuriang Kelurahan Rancaekek Kabupaten Bandung.” Tahapan pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan mendiskusikan rincian kegiatan yang akan dilakukan bersama tim di lokasi pengabdian masyarakat melalui panggilan grup di platform WhatsApp. Selanjutnya, survei dilakukan oleh anggota Tim Penataan Buku dan Pengembangan Literasi untuk mengetahui lokasi sehingga dapat mempersiapkan kebutuhan sesuai dengan tempat yang ada. Pada waktu yang bersamaan dengan kegiatan mempersiapkan segala kebutuhan, Tim Penataan dan Pengembangan Literasi mulai menyebarkan informasi untuk donasi buku. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan koleksi di TBM Sangkuriang yang dikelola di bawah naungan Yayasan Mozaik Bandung.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan di TBM Sangkuriang dibawah pengurusan Yayasan Mozaik Bandung meliputi beberapa kegiatan diantaranya seperti merapikan kembali rak buku, mengklasifikasikan buku-buku berdasarkan kelas, mendata semua judul dan nomor panggil buku, menambah rak buku, serta memasang *banner* dan poster. Sebagai tambahan, untuk acara puncak diadakan kegiatan literasi dan permainan dengan anak-anak di TBM Sangkuriang.

3) Tahap Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari program ini dilakukan dengan cara berkoordinasi dan berkonsultasi antara beberapa pihak yang terlibat dalam program penataan buku dan pengembangan literasi di TBM Sangkuriang. Pihak-pihak yang terlibat yakni Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), pengurus Yayasan Mozaik Bandung, dan mahasiswa pengabdian masyarakat. Konsultasi dan koordinasi dilakukan untuk membahas kelanjutan program kegiatan yang sebelumnya telah dirancang untuk dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Survei dan Observasi

Survei lokasi dilakukan dengan mengunjungi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sangkuriang yang dikelola oleh Yayasan Mozaik Bandung dan terletak di Kelurahan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Survei lokasi dihadiri oleh seluruh anggota Tim Penataan Buku dan Pengembangan Literasi serta pengurus yayasan yang diwakili oleh Bapak Asep Syarif Hidayat, S.Pd., selaku ketua yayasan dan Ibu Yeti Nuryeti, S.Ag., selaku bendahara yayasan. Melalui survei tersebut anggota tim berdiskusi terkait dengan rencana kegiatan yang akan dilangsungkan selama masa pengabdian masyarakat berlangsung. Diskusi tersebut juga membahas mengenai permasalahan yang ada di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sangkuriang, permasalahan yang dimaksud diantaranya yaitu belum adanya penataan buku yang dilakukan oleh TBM, koleksi TBM perlu diperbanyak khususnya koleksi buku anak, penomoran dan klasifikasi pada koleksi buku TBM belum tersedia, penambahan rak buku, serta perlunya kegiatan literasi untuk anak, selain itu teridentifikasi pula hal-hal sebagai berikut:

- 1) Potensi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sangkuriang untuk meningkatkan literasi pada anak cukup tinggi, ini dikarenakan selain menyediakan bahan bacaan TBM juga menjadi tempat untuk anak belajar secara non-formal. Terdapat sebanyak lima puluh anak yang setiap sore hari mendatangi TBM Sangkuriang.
- 2) Pengurus TBM Sangkuriang sangat berminat untuk melakukan penataan terhadap koleksi buku yang sudah ada dan berharap TBM dapat dimanfaatkan se-maksimal mungkin.
- 3) Lokasi TBM Sangkuriang termasuk strategis, lokasinya berdekatan dengan bangunan umum seperti masjid, Posyandu, dan Taman Kanak-Kanak. Hal ini membuat TBM memiliki akses yang mudah bagi masyarakat sekitar.

Setelah melakukan diskusi dengan Bapak Asep dan Ibu Yeti, Tim Penataan Buku dan Pengembangan Literasi kemudian mendapatkan izin untuk mulai melihat dan memeriksa keadaan koleksi yang ada di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sangkuriang. Tim kemudian mulai melakukan tahapan penataan singkat yakni membedakan koleksi buku menjadi beberapa kategori menurut subjeknya. Koleksi buku yang ada meliputi buku anak-anak, buku agama, buku pelajaran, buku ilustrasi, buku fiksi, dan lain sebagainya. Tim Penataan Buku dan Pengembangan Literasi juga memperhatikan keadaan ruangan TBM untuk kemudian dijadikan acuan penempatan rak buku baru yang sesuai.

Berdasarkan diskusi dan koordinasi yang telah dilakukan maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama masa pengabdian masyarakat berlangsung yaitu untuk menata koleksi buku yang ada di TBM sesuai dengan nomor panggil buku, membuat pelabelan pada buku yang berisikan nomor panggil dengan pengklasifikasian menurut Dewey Decimal Classification (DDC), melakukan pencatatan koleksi buku, memasang rak buku baru, memasang poster informasi mengenai literasi dan manfaat mengonsumsi ikan, membuat acara sumbang buku, serta memberikan literasi dan *games* kepada anak-anak di lingkungan TBM tersebut.

Pelaksanaan Kegiatan

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sangkuriang memiliki berbagai koleksi buku, selain sebagai tempat untuk membaca TBM ini juga sering kali digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar anak-anak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan bertahap yang dimulai dari acara sumbang buku, pemberian nomor panggil buku, penataan buku, pemasangan *banner* dan poster, pemasangan rak buku baru, serta ditutup dengan kegiatan literasi dan *games* yang ditunjukkan untuk anak-anak di sekitar TBM. Pencapaian dari kegiatan KKN yang dilaksanakan yaitu koleksi buku yang ada di TBM Sangkuriang telah ditata dan diurutkan sesuai nomor panggil, koleksi buku yang ada sudah ter data dan dapat diidentifikasi, ruangan TBM menjadi lebih menarik dengan penambahan *banner*, poster,

dan rak buku baru. Selain itu, pencapaian berikutnya yaitu anak-anak mendapatkan pengetahuan baru melalui literasi yang disampaikan. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan:

Kegiatan Sumbang Buku

Jenis kegiatan ini yaitu penyebaran informasi dengan maksud dapat mengumpulkan koleksi buku baru yang nantinya akan diserahkan untuk TBM Sangkuriang. Buku yang disumbang memiliki beberapa spesifikasi yakni merupakan buku anak-anak, tidak mengandung kata-kata yang mengarah pada unsur pornografi dan sara, serta buku dalam keadaan masih layak baca. Sasaran dari kegiatan ini yaitu individu yang bersedia dengan sukarela menyumbangkan bukunya ke TBM Sangkuriang. Waktu penyebaran poster dilakukan dari tanggal 8 Januari 2023 sampai dengan 14 Januari 2023.

Poster disebar melalui sosial media yang dimiliki setiap anggota pelaksana Tim Penataan Buku dan Pengembangan Literasi. Tahapan dari kegiatan ini diawali dengan diskusi dan koordinasi, pembuatan poster, penyebaran poster, pengumpulan buku yang telah disumbang, dan penyerahan buku untuk TBM Sangkuriang. Kegiatan sumbang buku dilakukan dengan tujuan menambah koleksi buku anak di TBM, sehingga dengan bertambahnya buku yang sesuai ini dapat menambah minat anak dalam membaca. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soeatminah (1992) bahwa perpustakaan mempunyai tugas mengadakan, mengembangkan koleksi pustaka dan menghimpun informasi dalam segala macam bentuk, seperti buku, majalah, brosur, tukar menukar, maupun pembelian. Metode donasi buku juga pernah dilakukan dalam dan terbukti berhasil meningkatkan jumlah koleksi perpustakaan di Sekolah Dasar Desa Sukodono, Malang (Asmoro dan Sari 2020).

Kegiatan Pendataan Buku dan Pemberian Nomor Panggil

Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan dilakukan oleh semua anggota Tim Penataan Buku dan Pengembangan Literasi. Sasaran dari terlaksananya kegiatan ini yaitu bagi pemilik TBM Sangkuriang dan Pengguna TBM. Kegiatan dilaksanakan sejak tanggal 14 Januari 2023 sampai dengan 24 Januari 2023. Pelaksanaan kegiatan ini telah dikoordinasikan sebelumnya dengan pengurus Yayasan Mozaik Bandung sehingga izin untuk mengelola koleksi buku telah didapat. Tahapan dimulai dari mengidentifikasi subjek buku masing-masing, buku kemudian dipisahkan sesuai dengan subjeknya. Buku yang telah dikategorikan tersebut kemudian diberi nomor panggil perpustakaan. Nomor panggil terdiri atas 3 unsur yakni tiga huruf utama pada nama belakang penulis buku, nomor klasifikasi buku, serta satu huruf depan judul buku. Klasifikasi yang digunakan yaitu Klasifikasi DDC dengan kelas utama 000-900, masing-masing kelas mewakili subjek yang berbeda. Kelas 000 untuk karya umum, kelas 100 untuk filsafat dan psikologi, kelas 200 untuk agama, kelas 300 untuk ilmu sosial, kelas 400 untuk bahasa, kelas 500 untuk ilmu murni, kelas 600 untuk ilmu terapan, kelas 700 untuk seni dan olahraga, kelas 800 untuk kesusastraan, dan kelas 900 untuk sejarah dan geografi. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya yang tepat untuk meningkatkan pengelolaan perpustakaan,

Nomor panggil tertera pada kertas berukuran sekitar 3x4 cm dan ditempelkan pada pojok kanan atau pojok kiri buku. Setelah buku memiliki nomor panggil, buku kemudian akan didata dengan mencatat bibliografi buku yang terdiri atas judul buku, nama penulis buku, nomor panggil buku, dan subjek buku. Nomor panggil dimaksudkan agar koleksi yang ada di TBM terdata dengan layak dan dapat diidentifikasi. Pemberian nomor panggil dilakukan satu-per-satu pada setiap buku yang ada, Setelah buku diberi penomoran maka buku dapat dibedakan sesuai dengan kelas yang dimiliki, sehingga penataan koleksi buku yang dilakukan menjadi lebih mudah. Penataan buku bertujuan agar pencarian temu kembali informasi yang dibutuhkan menjadi lebih efisien. Menurut Prabowo dan Krismani (2019), dengan adanya klasifikasi bahan pustaka akan memudahkan

pemustaka dalam melakukan proses temu kembali informasi, sehingga informasi yang diperlukan oleh pemustaka dapat ditemukan secara cepat, mudah dan relevan.

Pemasangan Rak Buku, Banner, dan Poster

Dalam penyelenggaraannya, perpustakaan memerlukan ruang tersendiri yang dilengkapi dengan berbagai perlengkapannya. Semakin lengkap perlengkapannya semakin menunjang penyelenggaraan perpustakaan sekolah tersebut. Ruang dan perlengkapannya yang tersedia harus ditata dan dirawat dengan baik sehingga dapat menunjang penyelenggaraan perpustakaan sekolah secara efektif dan efisien (Naufal 2022). Pada survei yang telah dilakukan ditemukan keadaan bahwa rak buku yang ada di TBM Sangkuriang tidak sesuai untuk memuat buku-buku berukuran memanjang seperti contoh buku-buku seukuran majalah atau kertas A4. Berdasarkan keadaan tersebut maka terbangun gagasan agar Tim dapat menambahkan rak buku baru yang dapat memuat buku-buku dengan ukuran memanjang, sehingga dilakukan pembelian rak buku khusus majalah berjumlah 3 rak. Rak buku dipesan kemudian dipasang dengan izin dari pengurus yayasan. Pemasangan rak buku dilakukan oleh mahasiswa dan dibantu oleh warga sekitar TBM. Kegiatan pemasangan rak buku baru bertujuan agar buku yang tidak cocok dapat dimuat ke dalam rak buku baru tersebut, dan buku-buku yang ada lebih tertata sehingga menarik minat pengguna TBM yang didominasi oleh anak-anak.

Selain pemasangan rak buku dilakukan juga pemasangan poster yang memuat beberapa informasi. Poster berjumlah 4 buah, informasi yang dimuat yaitu pengertian literasi, manfaat literasi, manfaat mengonsumsi ikan, dan gizi yang terkandung dalam ikan. Poster dibuat dengan desain semenarik mungkin agar dapat menarik minat baca anak-anak. Pada ruangan TBM ditambahkan juga *banner* yang memuat keterangan nomor klasifikasi buku.

Kegiatan pemasangan rak buku, *banner*, dan poster bertujuan untuk menambah estetika dan kegunaan ruang TBM. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa respon pembaca di perpustakaan sangat dipengaruhi oleh penataan dan desain perpustakaan, kenyamanan dan kelengkapan lainnya yang tersedia (Nurjanah, 2017; Pinto dkk 2021), dan hal ini berpengaruh terhadap peningkatan capaian prestasi belajar siswa (Sari dan Wakijo 2017).

Literasi dan Games

Kegiatan yang tidak kalah penting untuk dilakukan yaitu penyampaian literasi dan *games* kepada anak-anak di TBM Sangkuriang. Kegiatan ini berbentuk penyampaian materi dan permainan bersama yang dilakukan oleh Tim beserta anak-anak berjumlah lebih dari 30 orang. Waktu pelaksanaan kegiatan yakni pada tanggal 27 Januari 2023, pihak yang terlibat yaitu Tim Penataan buku dan Pengembangan Literasi sebagai pihak yang menyampaikan materi, anak-anak di TBM Sangkuriang sebagai penerima informasi, serta pengurus TBM Sangkuriang sebagai pendukung terlaksananya kegiatan ini. Tahapan dari kegiatan dimulai dari pengumpulan materi yang akan disampaikan, dilanjutkan dengan koordinasi pelaksanaan kegiatan antara pengurus yayasan dengan tim mahasiswa, materi yang telah didapatkan kemudian diubah ke dalam bentuk PowerPoint agar dapat disampaikan secara menarik. Materi yang disampaikan yakni mengenai pentingnya mengonsumsi ikan, jenis ikan, gizi yang terkandung dalam ikan. Ada pun kegiatan *games* bersama yaitu permainan tebak jenis ikan dan bermain origami bersama. Kegiatan literasi dan *games* dilakukan agar anak-anak mendapatkan ilmu baru serta hiburan.

Permainan edukasi merupakan contoh media pendidikan yang dapat digunakan menjadi alat pembelajaran. Penelitian Yulianti (2012) menunjukkan penggunaan pembelajaran berbasis game edukasi mampu meningkatkan respon dan minat siswa dalam belajar. Antusiasme siswa dalam menghadapi pembelajaran berbasis games juga terlihat pada hasil penelitian pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Games Book pada siswa kelas 5 SD. Hasil penelitian diperoleh

rata-rata angket peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran media pembelajaran Games Book sebesar 74% (Nur'ariyani dan Jamaludin 2022).

Tindak Lanjut Kegiatan

Selama rentang waktu satu bulan yang telah dilalui oleh Tim Penataan Buku dan Pengembangan literasi telah dilakukan beberapa hal yang menjadi bagian dari kegiatan. Beberapa kegiatan yang berhasil dilakukan yaitu penataan buku, pemberian nomor panggil buku, pendataan identitas buku, pemasangan poster, *banner*, dan rak buku baru, serta penyampaian literasi dan *games*. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan menghasilkan beberapa perubahan baik dari segi keterampilan, pengetahuan, dan sikap serta perilaku. Perubahan yang terjadi dari segi pengetahuan yaitu pengurus TBM Sangkuriang yakni Bapak Asep dan Ibu Yeti mengetahui teknis pemberian nomor panggil pada buku, dan pengklasifikasian buku-buku yang ada. Selain itu masih dalam segi pengetahuan pada kegiatan literasi anak-anak mendapatkan pengetahuan baru mengenai topik ikan dan manfaat mengonsumsi ikan. Pengetahuan juga terdapat pada poster-poster yang dipaparkan di ruangan TBM.

Perubahan dari segi sikap dapat terlihat dari pengguna TBM Sangkuriang yang lebih terstruktur dalam pencarian buku dan pengembalian buku yang ada. Perubahan segi sikap juga dapat dilihat dari ketertarikan anak-anak yang mengikuti kegiatan literasi dan menunjukkan sikap ketertarikan yang lebih terhadap kegiatan membaca dan mengonsumsi makanan olahan ikan. Berdasarkan segi keterampilan dan perilaku, kini pemilik TBM Sangkuriang dapat melakukan penataan koleksi buku TBM dengan lebih mudah, yakni mengategorikan buku sesuai dengan nomor panggil yang telah tertera pada masing-masing buku. Perubahan segi keterampilan dan perilaku juga ditunjukkan oleh anak-anak yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan literasi dan *games*. Khususnya pada sesi permainan origami, anak-anak menunjukkan perilaku ingin tahu dan kreativitas mereka.

Kegiatan-kegiatan pengabdian yang dilakukan pada realitasnya tidak selalu berjalan lancar terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan dengan lebih maksimal baik oleh Tim Penataan Buku dan Pengembangan Literasi maupun pihak pendukung seperti pemilik yayasan, warga sekitar, dan pengguna TBM. Hal-hal yang ditemukan seperti kurangnya kesadaran pengguna TBM dalam menggunakan fungsi TBM secara maksimal. Buku-buku yang ada di TBM sering kali tidak tertata dalam keadaan rapi, dan tidak berada dalam tempat seharusnya. Oleh karena itu, untuk waktu mendatang diperlukan koordinasi antara pemilik TBM dengan pengguna TBM yang didominasi oleh anak-anak. Koordinasi yang dimaksud dapat berupa panduan tata cara pencarian buku yang dibutuhkan, peminjaman buku, serta pengembalian buku. Hal tersebut bertujuan agar ke depannya TBM Sangkuriang dapat berjalan dengan lebih baik dan terstruktur.



Gambar 1 . Contoh Poster Sumbang Buku



Gambar 2. Pendataan Buku dan Pemberian Nomor Panggil



Gambar 3. Pemasangan Rak Buku



Gambar 1. Literasi dan Games

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tim Pengabdian telah melaksanakan berbagai tugas, termasuk penataan buku, klasifikasi, pencatatan data, dan penambahan rak buku. Selain itu, tim juga memasang poster-informasi dan banner untuk menciptakan lingkungan yang lebih menarik bagi anak-anak. Program pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan perubahan positif bagi TBM Sangkuriang, bermanfaat bagi staf dan pengunjung, terutama anak-anak. Selain itu, kegiatan yang dilakukan juga berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi staf TBM dan anak-anak pengunjung. Program pengabdian masyarakat "Pengembangan Literasi di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sangkuriang, Kelurahan Rancaekek, Kabupaten Bandung" telah berhasil membawa perubahan positif dalam penataan perpustakaan dan mempromosikan literasi di kalangan anak-anak. Diharapkan bahwa upaya ini akan terus memberikan dampak positif bagi masyarakat dan mendorong cinta terhadap membaca dan belajar di kalangan generasi muda.

Saran

Taman Bacaan Masyarakat Sangkuriang dikelola oleh Yayasan Mozaik Bandung, lokasi dari TBM sendiri sangatlah strategis dan berpotensi tinggi untuk meningkatkan kebiasaan literasi pada anak-anak yang tinggal di daerah sekitar. Oleh karena itu sebagai saran, Yayasan Mozaik Bandung dapat melakukan kegiatan promosi dan pengenalan lebih lanjut dengan masyarakat sekitar agar TBM Sangkuriang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin bagi anak-anak. Selain itu pengurus TBM Sangkuriang juga dapat membuat tata aturan tertulis tentang penggunaan TBM seperti peraturan saat menggunakan koleksi buku, peraturan dalam meminjam koleksi buku, dan peraturan dalam mengembalikan koleksi buku. Untuk menjaga keberlanjutan hasil yang telah dicapai, penting untuk tetap menjalin koordinasi dan komunikasi dengan TBM Sangkuriang, sehingga perubahan positif yang telah dicapai dapat berlangsung secara berkelanjutan. Mendorong pengguna TBM, terutama anak-anak, untuk mengikuti aturan yang tepat dalam penanganan buku dan pengembalian akan bermanfaat dalam menjaga sumber daya perpustakaan

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Padjadjaran atas dana yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan ini melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Internal Universitas Padjadjaran Tahun Anggaran 2023 No. 107/UN6.3.1/PM.00/2023 tgl 9 Januari 2023 dan PPM-KKN Integratif Periode Januari-Februari 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro, B. T., and Sari, D.K. 2020. Meningkatkan Literasi Siswa Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Melalui Revitalisasi Perpustakaan Desa. *Kumawula*, 3(2), 280 – 288
- Misriyani, M., and Mulyono, S. 2019. Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 160-172.
- Naufal, S. 2022. Penataan Perpustakaan dalam Peningkatan Minat Baca Peserta Didik di Mas Daruzzahidin Aceh Besar. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Darussalam Banda Aceh
- Nur'ariyani, S., and Jamaludin, U. 2022. Pengaruh Media Pembelajaran Games Book terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 583-590
- Nurjanah, R.P. 2017. Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Tugas Akhir. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta
- Pinto, M., Koerniawati, T., and Hermawan, A. 2021. Pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap minat baca pengguna perpustakaan: Studi kasus Sophia Academic Library di Instituto Profissional De Canossa, Dili, Timor Leste. *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 10(1), 1-16
- Prabowo, W. and Krismayani I. 2019. Efektifitas Penggunaan Label Nomor Panggil Khusus dalam Proses Temu Kembali Informasi Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(1), 114-123
- Rohim, D. C., and Rahmawati, S. 2020. Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237
- Santosa, E., Nugroho, P. J., and Siram, R. 2019. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. *Equity In Education Journal*, 1(1), 56–61
- Sari, I. F. R. 2018. Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89–100.
- Sari, N., and Wakijo. 2017. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Promosi*, 5(1), 115-126
- Yulianti, A and Ekohariadi. 2020. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Menggunakan Aplikasi Construct 2 pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar. *Jurnal IT-EDU*, 5(1), 527-533
- Zati, V. 2018. Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18-21.